

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menorrhagia atau menstruasi adalah perubahan yang terjadi secara fisiologis pada tubuh perempuan dan prosesnya terjadi secara berkala serta dipengaruhi dari hormon reproduksi FSH, estrogen, LH, ataupun Progesteron. Kejadian menstruasi atau menorrhagia adalah berupa perdarahan uterus secara periodik dan bersiklus yang disertai dengan pelepasan atau peluruhan endometrium. Terjadinya siklus menstruasi yang reguler adalah penanda bahwa organ-organ reproduksi seorang perempuan dapat berfungsi dengan baik. Satu siklus dari menstruasi terhitung mulai hari pertama dalam satu periode sampai hari pertama di periode selanjutnya. Siklus menstruasi perempuan normal biasanya terjadi antara 21-35 hari dengan rata-rata durasi dari siklus ialah 28 hari (Kevin, 2017).

Menurut Setianingsih (2017), menstruasi merupakan faktor resiko terjadinya kondisi anemia atau kurang darah karena perempuan kehilangan banyak darah selama masa menstruasi ini. Didapatkan juga bahwa siklus menstruasi yang tidak teratur atau abnormal pada remaja putri memiliki risiko dua kali lebih besar untuk terjadi anemia dibandingkan dengan remaja putri yang siklus menstruasinya normal. Kondisi anemia dapat terjadi jika berkurangnya jumlah sel darah merah, kuantitas hemoglobin, dan volume hematokrit per 100 ml darah hingga di bawah nilai normal. Dengan demikian, dapat pula diartikan bahwa anemia merupakan suatu cerminan perubahan patofisiologik pada tubuh yang mendasar (Price & Wilson, 2014).

Pada remaja usia 10-16 tahun yang mengalami anemia, berkurangnya kadar hemoglobin yang didapat rata-rata disebabkan karena kurangnya asupan salah satu mikronutrien yang penting yaitu zat besi. Pola atau siklus menstruasi yang beresiko pada perempuan juga sangat berpengaruh terhadap penurunan kadar hemoglobin di dalam darah (Herwadar, 2020). Apabila kadar hemoglobin berkurang maka fungsi tubuh akan menurun juga. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan hemoglobin adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi mengikat oksigen dan menghantarkannya ke sel dan jaringan di seluruh tubuh agar fungsi seluruh organ dapat berjalan dengan baik (Wahyuningsih, 2012).

Berdasarkan WHO, mendiagnosa anemia pada seorang remaja putri adalah apabila kadar hemoglobin kurang dari 12 gr/dl. Anemia dapat menyebabkan banyak pengaruh kepada tubuh kita. Terhambatnya pembentukan sel otot, terhambatnya pertumbuhan, tubuh menjadi lemas, daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terkena infeksi, kulit pucat dan pusing merupakan dampak yang biasa terjadi saat kondisi ini berlangsung. Dampak lainnya juga terjadi pada tingkat prestasi yang berkurang dan bahkan terjadi perubahan perilaku pada remaja yang mengalami kekurangan hemoglobin. Selain itu, kekurangan hemoglobin juga dapat menyebabkan metabolisme tubuh dan sel-sel saraf tidak bekerja secara optimal, menyebabkan pula penurunan percepatan impuls saraf, serta mengacaukan system reseptor.(Nurjanna, 2018)

Hal yang biasa dilakukan seseorang dalam mengatasi anemia atau berkurangnya kadar hemoglobin dalam darah adalah dengan pemberian zat besi secara oral, pemberian zat besi secara intramuskular hingga tranfusi darah (Amalia, 2016). Selain dengan terapi farmakologi tersebut penggunaan obat bahan alam untuk menangani suatu penyakit juga

sudah ribuan tahun diterapkan oleh masyarakat luas, baik di Indonesia maupun di negara lain. Salah satu terapi herbal dalam menangani penurunan kadar hemoglobin adalah dengan ekstrak kunyit dan temulawak. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Kertia et al., (2011) pemberian ekstrak kunyit dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin di dalam darah secara bermakna. Selain kunyit, tanaman herbal lain yang dapat digunakan untuk mengatasi kekurangan darah pada tubuh adalah tanaman herbal temulawak (Aldizal, 2019).

Pada penelitian-penelitian terdahulu telah diketahui bahwa memang temulawak dan kunyit mampu meningkatkan kadar hemoglobin di dalam darah. Penelitian oleh Kertia (2016) didapatkan bahwa peningkatan kadar hemoglobin terjadi secara bermakna pada penderita osteoarthritis dengan terapi menggunakan ekstrak kunyit. Terdapat pula penelitian dengan menggunakan objek berupa hewan mencit yang membuktikan bahwa kombinasi antara temulawak dan kunyit mampu berfungsi sebagai antioksidan sekaligus dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Dari penelitian-penelitian tersebut belum didapatkan penelitian yang membandingkan keefektivitasan antara temulawak dan kunyit dalam meningkatkan kadar hemoglobin di dalam tubuh subjek, sehingga dari hal tersebut penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian yang membandingkan antara terapi menggunakan temulawak dan kunyit terhadap peningkatan hemoglobin pada perempuan menstruasi.

Telah banyak hadis yang menjelaskan perihal haid pada seorang perempuan dan salah satu hadis tersebut adalah hadis riwayat Imam al-Bukhari, No. 293, dalam Sahih al-Bukhari, Kitab: al-Haid, Bab : Tark al-Ha'id as-Saum berikut :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي زَيْدُ هُوَ ابْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عِيَّاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَضْحَى أَوْ فِطْرِ إِلَى الْمُصَلَّى، فَمَرَّ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي أُرِيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ» فَقُلْنَ: «وَبِمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟» قَالَ: «تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، مَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَذْهَبَ لِبَبِّ الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ»، قُلْنَ: وَمَا نُقْصَانُ دِينِنَا وَعَقْلِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «أَلَيْسَ شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ» قُلْنَ: بَلَى، قَالَ: «فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ عَقْلِهَا، أَلَيْسَ إِذَا حَاصَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تُصُمْ» قُلْنَ: بَلَى، قَالَ: «فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ دِينِهَا»

“Sa’id ibn Abu Maryam menyampaikan kepada kami dari Muhammad ibn Ja’far yang mengabarkan dari Zaid (Ibn Aslam), dari ‘Iyad ibn ‘Abd Allah, dari Abu Sa’id al-Khudri bahwa pada saat Idul Adha atau Idul Fitri Rasulullah saw keluar menuju tempat shalat. Beliau kemudian melewati beberapa perempuan dan berkata: wahai kaum perempuan bersedekahlah kalian. Sebab, telah diperlihatkan kepadaku bahwa kebanyakan penghuni neraka adalah perempuan. Mereka bertanya: karena apa, Rasulullah? Beliau menjawab: sebab, kalian sering mengutuk dan mengingkari kebaikan suami. Kalian adalah makhluk yang akal dan agamanya kurang, tetapi mampu menghilangkan akal sehat seorang laki-laki tegas. Mereka kembali bertanya: apa kekurangan agama dan akal kami, ya Rasulullah? Beliau menjawab: bukankah kesaksian kalian itu hanya setengah dari kesaksian laki-laki? Mereka menjawab: benar. Rasulullah saw berkata: itulah salah satu kekurangan akalnya. Dan, bukankah jika kalian haid, kalian tidak puasa dan tidak shalat? Mereka menjawab: benar. Beliau saw bersabda: itulah sebagian kekurangan agamanya (CD ROM Mausu’ah al-Hadis, 1997).

Penelitian dari Rahmatullah, (2013) menjelaskan bahwa aturan-aturan yang menjelaskan mengenai haid (menstruasi) baik dari ketentuan warna, waktu dan batasannya yang begitu rumit serta melihat kondisi siklus perempuan yang tentu berbeda satu dengan yang lainnya perlu dipertanyakan keefektifitasannya untuk dapat diterapkan di kehidupan seorang muslim. Dimana seharusnya sampai saat ini aturan – aturan tersebut tidak terdapat dalam teks-teks agama, baik al- Qur'an dan juga hadis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pemberian ekstrak temulawak terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada perempuan menstruasi?
2. Bagaimana efektivitas pemberian ekstrak kunyit terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada perempuan menstruasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui keefektifitasan ekstrak temulawak dan ekstrak kunyit dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada menstruasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui seberapa efektif ekstrak temulawak dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada menstruasi.
- b. Mengetahui seberapa efektif ekstrak kunyit dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada menstruasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Memberikan wawasan dan ilmu tambahan terkait bagaimana penanganan terhadap penurunan hemoglobin dalam darah dengan melihat keefektivitasan antara menggunakan ekstrak temulawak ataupun ekstrak kunyit.

2. Bagi institusi pendidikan

Memberi informasi tambahan bahwa salah satu antara ekstrak temulawak dan ekstrak kunyit memiliki tingkat eefektivitasan yang lebih tinggi dalam meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah pada saat menstruasi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis dan Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Pengaruh Infus Rimpang Temualwak (<i>Curcuma xanthorrhiza Roxb.</i>) terhadap Kadar Hemoglobin Tikus Putih (<i>Rattus norvegicus L.</i>) yang diberi (Davelyna, D., 2016)	Penelitian kuantitatif. Desain penelitian rancangan acak lengkap	Tempat penelitian : Universitas Airlangga Variabel bebas : infus rimpang temulawak 20% Variabel terikat : tikus putih (<i>Rattus norvegicus L.</i>) betina	Infus rimpang temulawak 20 % mampu meningkatkan kadar hemoglobin tikus putih yang terpapar oleh timbal.

2.	Potensi Rimpang Temulawak sebagai Antioksidan dan Peningkatan Kadar Hb Mencit	Eksperimen, rancangan acak lengkap	Tempat penelitian : Laboratorium Biologi Reproduksi dan Laboratorium Kimia Analitik FMIPA, Universitas Airlangga. Variabel bebas : infus temulawak Variabel terikat : kadar hemoglobin mencit	Rimpang temulawak dapat berpotensi sebagai senyawa antioksidan serta peningkatan kadar Hb sebagai upaya alternatif pemulihan dampak negatif radikal bebas 2-ME.
3.	Pengaruh Formula Jamu Temulawak, Kunyit, dan Meniran terhadap Kebugaran Jasmani: Suatu Studi Klinik (Novianto, F., 2019)	Penelitian quasy eksperiment dengan rancangan penelitian Non-Equivalent Control Group.	Tempat penelitian : Pondok Pesantren Imam Syuhodo, Pondok Al Ikhlas Sukoharjo, dan Klinik Sainifikasi Jamu Hortus Medicus Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) Tawangmangu Variabel bebas : jamu dan plasebo Variabel terikat : siswa SMA pondok pesantren	Formula dari jamu temulawak, kunyit, dan juga meniran terbukti aman terhadap profil darah, hati dan ginjal serta dapat membantu meningkatkan kebugaran jasmani yaitu kebugaran kardiovaskular.
4.	Perubahan Kadar Hemoglobin akibat Terapi Kurkuminoid Ekstrak Rimpang Kunyit	Eksperimen, prospective randomized open ended blinded evaluation	Tempat penelitian : RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta Variabel bebas : terapi dengan kurkuminoid (Terdapat perbedaan bermakna antara peningkatan kadar hemoglobin pada kelompok yang mendapat terapi ekstrak rimpang

dibandingkan Natrium Diklofenak pada Osteoarthritis (Kertia, N., 2011)	(PROBE)	ekstrak rimpang kunyit) dan natrium diklofenak	kunyit dengan penurunan kadar hemoglobin pada kelompok yang mendapat terapi natrium diklofenk pada penderita osteoarthritis.
--	----------	--	---

Berdasarkan riset yang sudah pernah dilakukan, penelitian mengenai temulawak dan kunyit sama-sama dipilih peneliti untuk dijadikan variabel bebas. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini akan membuktikan dengan membandingkan keefektivitasan antara dua variabel bebas tersebut. Perbedaan lainnya juga ada pada variabel terikat yaitu kadar hemoglobin pada kondisi perempuan yang sedang menstruasi.